

فندوان سڀڻڪٽ

چارا ممباج اڪسارا عرب ڪونڊول

ڀڃ تا اڀڻڪٽڀڻ

فاندون سڀڻڪٽه چار ممباج اڪسارا عرب ڪونڊول ڀڃ تا فراڪٽس

فندوان سڀڻڪٽ چارا ممباج اڪسارا عرب ڪونڊول ڀڃ تا فراڪٽس

Panduan Cara Membaca Aksara Arab Gundul Yang Tak Praktis

Diciptakan oleh : Persatuan Penggiat Yaoi

Panduan ini berada dalam Public Domain

Aksara Arab Gundul adalah adaptasi dari aksara Arab untuk penulisan bahasa di nusantara. Banyak nama-nama yang dipakai untuk nama aksara Arab yang dipakai untuk menulis, di antara lain : Bahasa Betawi yang memakai istilah "Arab Gundul", Bahasa Jawa dan Sunda yang memakai "Arab Pegon", dan Bahasa Melayu Tinggi yang memakai istilah "Jawi". Dalam panduan ini Bahasa Melayu Tinggi dan Betawi akan disebut sebagai Bahasa Melayu. Huruf Arab gundul ini sangat mengandalkan fitur dari Aksara Arab yang sifatnya konsonantal.

Daftar huruf arab gundul :

ا	ب	ت	ث	ج	چ	ح	خ
/ʔ/ /a/							/x/ /k/
/ə/	/b/	/t/	/θ/ /s/	/dʒ/	/tʃ/	/h/ /h/	/h/
د	ذ	ر	ز	س	ش	ص	ض
/d/	/z/ /dʒ/	/r/	/z/ /dʒ/	/s/	/ʃ/	/sˤ/ /s/	/dˤ/ /d/
ط	ظ	ع	غ	غ	ف	ق	ک
/tˤ/ /t/	/ðˤ/ /z/	/ʕ/ /ʔ/	/ɣ/ /g/	/ŋ/	/f/ /p/	/q/ /ʔ/	/k/
گی	ل	م	ن	ڻ	و	ه	ي
/g/	/l/	/m/	/n/	/ɲ/	/w/ /u/	/h/	/j/ /i/ /ε/
					/o/		

Huruf yang tidak ada padanannya untuk bahasa melayu seperti huruf yang diberi tanda merah hanya digunakan untuk kata serapan Bahasa Arab¹. Huruf yang diberi warna biru adalah huruf rekaan untuk memadankannya dengan fonologi bahasa melayu yang tidak dimiliki oleh perbendaharaan fonem arab.

Bahasa Melayu memiliki perbendaharaan fonem vokal sebagai berikut: : /a/, /i/, /u/, /e/², /ə/, /ε/, /o/[o ~ ɔ]. Ketika ingin menuliskan vokal dalam Arab Gundul ada beberapa hal yang perlu diperhatikan yaitu di mana posisi vokal tersebut berada dalam struktur kata dan struktur suku kata lalu vokal apa yang ingin ditulis.

¹ Kata serapan Bahasa Arab di penulisan naskah-naskah bertulis aksara Arab-Nusantara tetap meneguhkan ortografi orisinal Bahasa Arab bahkan pada kata serapan yang telah melalui perubahan fonologis. (e.g. *صفة* yang diucapkan /si.fat/ bukan /sˤi.fat/ dan *حال* yang diucapkan /hal/ bukan /ħa:l/.

² Fon [e] terjumpa di kebanyakan waktu dengan padanan bahasa melayu tinggi dengan kata yang berakhiran [aj] seperti [tʃa.'bai] "cabai" > [tʃa.'be] dan [tʃa.'pai] "capai" > [tʃa.'pe], akan tetapi mereka juga dapat direalisasikan sebagai fonem [ε]

Pada penulisan di awal kata dengan awalannya sebagai fonem vokal, maka ada dua strategi yang dapat di gunakan yaitu dengan bantuan huruf ا untuk fonem /a/ dan /ə/ dan jika ingin menuliskan fonem selain kedua tersebut, maka dapat menggunakan gabungan huruf ا dan *matres lectionis* sebagai penanda fonem tersebut. *matres lectionis* yang digunakan adalah ي sebagai penanda fonem /i/ dan /ε/ dan و sebagai penanda fonem /u/ /o/.

Contoh penulisan fonem /a/ dan /ə/ di awal kata:

/a.nak/ = انق	/ə.maʔ/ = امق
/a.kan/ = اكن	/əŋ.ga/ = اغك
/a.da/ = اد	/ə.mas/ = امس
/a.da.pun/ = اداڤون	/əm.bun/ = امبون

Contoh penulisan fonem /i/ dan /ε/ di awal kata:

/i.kan/ = ايكن	/εm.paŋ/ = ايمڤغ
/in.dah/ = اينده	/ε.maŋ/ = ايمغ
/i.kut/ = ايكوت	/ε.nak/ = اينق
/i.jə/ = ايجو	/εn.dah/ = اينده

Contoh penulisan fonem /u/ dan /o/ di awal kata:

/o.raŋ/ = اورغ	/u.dʒan/ = اوچن
/o.moŋ/ = اوموغ	/u.lar/ = اولر
/o.bləŋ/ = اوبلوغ	/u.dʒuŋ/ = اوجوغ
/o.bat/ = اوبت	/u.laŋ/ = اولغ

Pada penulisan fonem vokal di tengah suku kata terapan yang perlu diperhatikan ialah vokal apa yang akan diapit oleh konsonan apapun. Jika vokal /a ~ ə/ berada di posisi nukleus, maka vokal tersebut tidak perlu dilambangkan atau diwakili oleh *matres lectionis* apapun, tapi jika

dilambangkan dengan *matres lectionis* pun bisa yaitu dengan *matres lectionis* ۱. Akan tetapi jika koda dari suku kata tersebut adalah /k/ atau /ʔ/ maka koda tersebut dapat ditulis dengan ق dan terkadang dengan أ. Jika vokal /i/, /u/, /e/, /ɛ/, /ə/, dan /o/ berada di posisi nukleus, maka vokal akan diwakili oleh *matres lectionis*. Sama seperti jika suku kata dimulai tanpa *Onset*, maka *matres lectionis* yang digunakan adalah ي sebagai penanda fonem /i ~ ɛ/, dan و sebagai penanda fonem /u ~ o/. jika koda dari suku kata tersebut adalah /k/ atau /ʔ/ maka koda tersebut dapat ditulis dengan ق terkadang pula dapat ditulis sebagai ئ dan ة masing-masing.

Contoh penulisan fonem /a/ dan /ə/ di tengah suku kata terapan

/gam.bar/ = كمبر	/təm.pat/ = تمفت
/cap/ = چف	/tər.bə.sar/ = تربرس
/gi.tar/ = گیتار	/am.pɛ/ = امفی
/gu.sar/ = گوسر	/pa.kɛ/ = فاکي

Contoh penulisan fonem /i/ dan /ɛ/ di tengah suku kata terapan

/dik.si/ = دیکسي	/pə.san.tren/ = فسنترين
/ki.rim/ = کيريم	/ɛn.tɛŋ/ = اینتیغ
/bi.rit/ = بیریت	/kə.rɛn/ = کرین
/sin.dir/ = سیندیر	/bu.set/ = بوسیت

Contoh penulisan fonem /u/ dan /o/ di tengah suku kata terapan

/u.dʒuŋ/ = اوجوغ	/o.mon/ = اوموغ
/kun.tʃi/ = کونچی	/dʒo.rok/ = جوروق
/kum.pul/ = کومفول	/o.rok/ = اوروق
/bə.tul/ = بتول	/o.blon/ = اولوغ

Kaidah untuk penulisan fonem vokal di akhir suku kata tanpa koda hampir mirip dengan skenario yang telah diutarakan sebelumnya yaitu *matres lectionis* yang digunakan adalah ي

sebagai penanda fonem /i ~ ε/ dan 9 sebagai penanda fonem /u ~ o/. Akan tetapi penulisan fonem /a ~ ə/ berbeda sedikit, mereka dapat ditulis atau tidak. Untuk menuliskan suku kata terbuka di tengah kata maka fonem /a ~ ə/ dapat dituliskan dengan ʌ akan tetapi /ə/ jarang ditulis dengan *matres lectionis*. akan tetapi dalam naskah-naskah dan kamus kuna dikatakan bahwa penggunaan ʌ untuk melambangkan fonem /a/ di akhir kata tidak diterima secara luas pada saat itu akan tetapi di era kontemporer penggunaan ʌ dan ى (untuk /ə/) di akhir kata sudah lazim dipakai pengecualian hanya suku kata yang berawal konsonan palatal.

Contoh penulisan fonem /a/ dan /ə/ di akhir kata dan suku kata tanpa koda

/u.pa.ma/ = اوفاما / اوفا م

/mən.dʒa.di/ = منجادي

/a.da/ = ادا / اد

/kə.rən/ = كرين

/ka.na.da/ = كانادا

/tə.lur/ = تلور

/mɛ.dʒa/ = ميچ

/ka.pi.ta.lis.mə/ = كافيتاليسمى

Contoh penulisan fonem /i/ dan /ε/ di akhir kata dan suku kata tanpa koda

/ta.pi/ = تافي

/tʃɛ.mon/ = چيموغ

/pi.pi/ = فيفي

/gɛ.lo/ = كيلو

/dʒi.dʒik/ = جيچيق

/gu.lɛ/ = كولي

/ko.ki/ = كوكي

/bə.gɛ/ = بكي

Contoh penulisan fonem /u/ dan /o/ di akhir kata dan suku kata tanpa koda

/han.tu/ = هنتو

/ka.lo/ = كالو

/a.ku/ = اكو

/mən.ka.bo/ = منگابو

/bu.lu/ = بولو

/ran.dʒo/ = رنجو

/tu.gu/ = توگو

/dʒa.go/ = جاگو

Bahasa Melayu memiliki beberapa diftong sebagai berikut: /aj/, /au/, /oj/, dan /ej³. Mereka dapat dituliskan masing-masing sebagai berikut : /ئاي ~ ائي/, /اوي/, /او ~ اءو ~ اوؤ/, /اي ~ اي ~ ائي/, /اوي/ dan /ي/. Penulisan ini sebenarnya tidak hanya terbatas untuk diftong saja tapi juga bisa untuk menuliskan dua vokal silabis yang beruntun, Sebagai contoh :

Kain = كين/كايين/كائين/كائن

Poin = فوين

Gaun = كون/كاون/كاءون/كاؤون

Mei = مي

Kegunaan alif dalam penulisan diftong ini adalah sebagai semacam epentesis ortografis di mana jika tidak digunakan juga tidak apa-apa, juga kegunaan hamzah tinggi adalah untuk menandakan adanya diftong atau dua fonem vokal yang saling berkenaan. Hamzah tinggi biasanya dapat ditemukan dalam naskah Melayu Tinggi dan ejaan jawi modern.

Untuk penulisan dua vokal silabis dengan suku kata pertamanya /u/ dan /i/ maka yang suku kata keduanya bisa diberi *matres lectionis* yang telah ditetapkan untuk masing-masing fonem. Runtutan dua vokal silabis /u.a/, /u.i/, /u.e/, /u.ɛ/, /u.ə/, /u.o/, /i.a/, /i.ɛ/, /i.e/ /i.ə/, /i.u/, dan /i.o/ dapat ditulis masing-masing sebagai berikut: /ؤ ~ وا ~ وئ/, /اوي/, /اوي/, /اوي/, /وو/, /وي/, /ي ~ يا ~ يئ/, /يو/, /ي/, /ي/, /ي/, dan /يو/. Sebagai contoh:

/bu.at/ = بوات/بؤت/بوت

/i.a/ = ايا/اي

/ku.ɛ/ /ku.e/ = كوي/كوى

/ti.ap/ = تياف/تيف

/ku.a.li/ = كوالي/كؤلي/كولي

/ti.up/ = تيوپ

/gu.ɛ/ = گوي

/tʃi.ut/ = چيوپ

Untuk penulisan imbuhan (morfem terikat) menggunakan Aksara Arab Gundul ini, dapat dilakukan dengan pengaplikasian aturan penulisan vokal yang telah diterterakan. Bahasa Melayu memiliki morfem terikat sebagai berikut:

Prefiks: /bər-/ , /di-/ , /kə-/ , /məN-/ , /pəN-/ , /pər-/ , /sə/ , /tər-/ , /ku-/ , dan /kau-/

Sufiks: /-an/ , /-kan/ , /-in/ , /-i/ , /-lah/ , /-kah/ , /-pun/ , /-ku/ , /-mu/ , dan /-ja/

³ /aj̣ ~ aj/, /au ~ aw/, /oj̣ ~ oj/, dan /ej̣ ~ ej/

Ada hal yang perlu diperhatikan pada penulisan morfem /di-/ dan /-ja/, penulisan /di-/ untuk prefiks kata kerja pasif dan /di/ untuk preposisi lokatif cukup ditulis dengan huruf د dan langsung disambungkan kepada kata dasarnya. Lalu untuk penulisan /-ja/ biasanya tidak perlu diberikan *matres lectionis* ¹.

Ada beberapa singkatan penulisan yang dapat dijumpai dalam naskah. Mereka ditulis tanpa adanya *matres lectionis* pada tempat yang mungkin telah diantisipasi seperti :

Dari = در / دري

Jika = جک

Pada = فد / فاد

Juga = جگ

Maka = مک

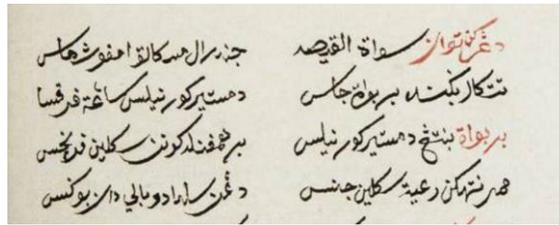
Dan lain-lain.

Ada beberapa hal yang perlu diingat ketika menulis dan terutama membaca aksara Arab Gundul ini yaitu penulisan mereka tidak seseragam seperti apa yang telah ditunjukkan dalam panduan ini. Hal ini terjadi dikarenakan tidak adanya pembakuan penulisan secara universal. Sebagai contoh : 1) penggunaan ة di akhir kata. Penggunaan ة sangat lah "tidak beraturan" karena tidak bisa ditebak fungsinya saat digunakan pada kata non-serapan. Seperti dalam " Syair Kedatangan Sri Maharaja Siam di Betawi" : "دتغا قوۃ کمبرن کچاج". Di sini /قوۃ/ bukan menandakan pengucapannya /put/ akan tetapi /pu.ti/. Selain yang ada dalam syair tersebut ketidakteraturan yang ada dalam penggunaan ة juga lebih banyak lagi seperti اية (itu), امۃ (amat), ساعۃ (sangat), سواۃ (suatu), سرۃ (serta). Kemungkinan besar hal ini adalah refleksi dari kegunaan ة dalam Bahasa Arab akan tetapi hanya sebagai sekedar penanda ada atau tidaknya huruf vokal setelah /t/. 2) kaidah penulisan vokal di mana jika ada vokal dalam suatu kata berulang seperti /du.lu/ dan /ka.la/, maka vokal kedua tidak perlu dilambangkan dengan *matres lectionis* seperti /دول/ dan /کال/ bahkan ada juga penulis yang tidak melambangkan semua fonem vokal kedua pada kata disilabik. 3) kaidah penulisan /Ca.ha/ atau /Ca.ha.σ/⁴ seperti kata "maha" dan "bahasa" sering dijumpai dengan masing-masing penulisannya seperti /مها/ dan /بهاس/ di mana bentuk penulisannya adalah /ها.C/ atau /σ.ها.C/. Akan tetapi, dari banyaknya perbedaan masih tetap ada kaidah penulisan yang masih bisa dibilang cukup sering dijumpa yaitu penulisan vokal dengan *matres lectionis*.

⁴ "C" melambangkan konsonan dan "σ" menandakan suku kata

Contoh teks naskah :

"Syair perang Inggeris di Betawi" baris 1-5 dan 59-60



دغرکن توان سسواة القيصه | جندرال مسکالک امفون ماس

تکال بکنده بریوایه جاس | دمستیر کورنیلس ساعه فرقسا

بریوایه بنتغ دمستیر کورنیلس | برهمفنه کون سکالین فرنجس

ممرنتهکن رعیه سکالین جنس | دغن بلدا⁵ دو بالی دان بوکس

Dengarkan tuan sesuatu alkisah | jendral maskalek⁶ empunya masa

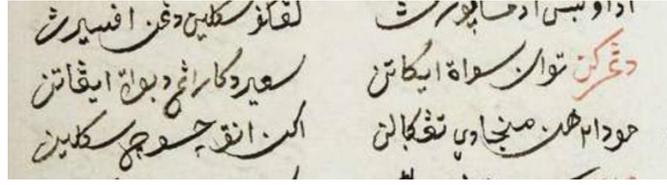
Tatkala baginda berbuat jasa | di Meester Kornelis sangat perkasa

Berbuat benteng di Meester Kornelis | berhimpunlah konon sekalian Prancis

Memerintah rakyat sekalian jenis | dengan Belanda* dua Bali dan Bugis

⁵ B – L – N? – D – A "belanda"?

⁶ Dari Bahasa Belanda "Maarschalk" yang artinya marsekal



دعركن توان سواة ايكاتن | سعيد كاراغ دواة ايغاتن

مودا هن منجادي تغالان | اكن اتق چوچ سكلين

Dengarkan tuan sesuatu ikatan | syair dikarang dibuat ingatan

Muda-mudahan menjadi tinggalan | akan anak cucu sekalian